

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara regular dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang diakui yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar disahkan dan ijin melaksanakan praktik kebidanan. Bidan melakukan tugasnya sesuai wewenang yang tercantum dalam Permenkes RI No. 28 Tahun 2017, tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan. Bidan diharapkan mampu melakukan pelayanan antenatal yang komprehensif yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan kebidanan yang ada. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka seorang bidan harus mampu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak dari pemerintah harus mendapatkan perhatian khusus.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali Angka Kematian Ibu berfluktuatif dari tahun 2016-2020. Angka kematian ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 KH, terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kasus kematian pada tahun 2020 sebesar 56 kasus, yang sangat tinggi terjadi di Kabupaten Badung yaitu 12 kasus, Karangasem 8 kasus dan kota Denpasar 8 kasus (Dinkes Bali, 2020). Angka kematian Neonatal di Bali tahun 2020 sebesar 3,5 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi 5 per 1000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan hasil capaian Angka Kematian Ibu di Kabupaten Badung tahun 2017 sebesar 57,5 per 100.000 KH. Hasil pencapaian AKI di Kabupaten Badung lebih rendah capaian Provinsi Bali yang sebesar 68,6 per 100.000. (Dinkes Kabupaten Badung, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal 1 pada tahun 2020 tercatat 1 orang ibu meninggal, penyebab meninggalnya karena Covid-19 dan meninggalnya di rumah sakit. Kemudian di tahun 2021 Angka Kematian Ibu adalah nol (0) di wilayah Kecamatan Abiansemal. Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal 1 pada tahun 2020 tercatat yaitu 1 bayi karena IUFD, kemudian pada tahun 2021 tercatat 2 bayi dimana penyebab kematiannya karena komplikasi B24 dan aspirasi.

Rencana Kerja Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung menargetkan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat salah satunya peningkatan kesehatan ibu melahirkan dan anak. Dimana program pelayanan yang telah dilakukan adalah pembinaan dan pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA), Pengawasan institusi pemberi layanan kesehatan dan ibu hamil dalam upaya penurunan AKI, Pembinaan dan pemantauan dan Manajemen Pelayanan KB, Peningkatan kapasitas petugas dalam penanganan kesehatan reproduksi, maternal dan neonatal kesehatan reproduksi, maternal dan neonatal serta pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakti (MTBS). (Rencana Kinerja Tahunan Dinkes Kabupaten Badung Tahun 2020).

Salah satu upaya pemerintah yaitu Kemenkes RI 2016, telah mengeluarkan terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia salah satunya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). P4K merupakan program yang sudah lama ada sejak program Safe Motherhood dan program kesehatan ibu dan anak ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan dari P4K adalah meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan bagi ibu hamil

dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat² dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat. Dimana P4K ini merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh bidan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga tentang kehamilan berisiko, bahaya kehamilan, ajakan pada ibu, suami dan keluarga untuk merencanakan persalinan. (Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2019).

Saat masa pandemi seperti saat ini Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dimana saat persiapan persalinannya ibu harus menyediakan bukti swab antigen atau swab PCR yang sudah terlampir hasilnya. Tidak hanya menjelang persalinan ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan PPIA pun tidak lepas dari pemeriksaan COVID-19 salah satunya swab antigen yang merupakan sebuah persyaratan untuk PPIA di beberapa puskesmas yang mewilayahi. Pengisian stiker P4K dipandu oleh bidan/ dokter melalui media komunikasi dan ibu hamil tetap selalu membaca dan mempelajari buku KIA dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes, 2020). Pada masa sebelum pandemic Covid-19 ibu hamil tidak perlu melakukan janji terlebih dahulu, saat melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan ibu.

Upaya yang sudah dilakukan selain melakukan P4K yaitu rutin melaksanakan *Sustainable Development Goals* (SDGS) yaitu dengan kegiatan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan, pemberian ruang pada masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan serta pengawasan kinerja bidan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui akar permasalahan dari penyebab kematian dan juga sudah melakukan pengkajian kasus yang dapat mengakibatkan kematian dari ibu tersebut. Bahwa dewasa ini perlu kembali digalakkannya upaya-upaya yang

dapat menekan kematian ibu di Kabupaten Badung dengan meningkatkan PWS ibu, meningkatkan surveilans terhadap ibu hamil dan meningkatkan cakupan penanganan ibu dengan komplikasi.

Pelayanan kebidanan yang ada saat ini perlu ditingkatkan, mulai dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya dilaksanakannya program *Antenatal Care* (ANC) terpadu di setiap Puskesmas. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Abiansemal 1 memiliki program kelas ibu hamil yang dilaksanakan pada hari sabtu bersamaan dengan pemeriksaan ANC. Dengan kelas ibu hamil tersebut dapat menjadi wadah peserta untuk saling bertukar pengalaman dan bertanya tentang kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir. Menyikapi banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kehamilan bahwa saat masa kehamilan bisa berlangsung secara fisiologis dan patologis berdampingan dengan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu selama proses kehamilan. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil bisa membuat kehamilan ibu yang seharusnya berlangsung fisiologis menjadi patologis karena pengetahuan dan asuhan yang salah yang didapatkan oleh ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis sebagai kandidat bidan diwajibkan untuk membuat usulan laporan tugas akhir, yang didalamnya memuat mengenai hasil asuhan kebidanan pada seorang ibu hamil di trimester III sampai 42 masa nifas beserta bayinya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kewajiban tersebut penulis memilih Ibu “Y” yang sudah melakukan pemeriksaan secara rutin di PMB Indahwati. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu “Y” pada tanggal 5 Juni 2022, dapat diketahui bahwa Ibu “Y” berusia 24 tahun, Primigravida, dengan riwayat kehamilan sebelumnya ibu belum pernah melahirkan dan tidak pernah mengalami keguguran. Kehamilan “Y” masih fisiologis, dan ibu belum menentukan alat kontrasepsi pasca bersalin. Berdasarkan skor Poedji Rochjati kehamilan Ibu “Y” mendapat skor 2 dan termasuk fisiologis karena ibu tidak memiliki faktor risiko pada kehamilannya. Berdasarkan hasil

pengkajian data didapatkan bahwa ibu mengalami masalah yaitu belum mengetahui alat kontrasepsi apa yang akan digunakan, tidak bisa mengatasi rasa nyeri.

Alasan pemilihan ibu “Y” sebagai calon responden adalah karena kehamilan ibu “Y” hingga saat ini masih dalam keadaan fisiologis dapat menjadi patologis dan ibu Y belum mengetahui cara mengatasi rasa nyeri saat persalinan dan belum menentukan metode alat kontrasepsi pasca persalinan. Oleh karena itu diperlukan pemantauan dengan cara melakukan deteksi dini dan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif serta memantau apakah kehamilan ibu “Y” hingga 42 hari masih tetap berjalan fisiologis. Setelah dilakukan informed consent kepada ibu dan keluarga, ibu bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan di mulai dari umur kehamilan 36 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam kasus ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar, secara komprehensif dan berkesinambungan kepada ibu “Y” umur 24 tahun Primigravida beserta bayinya dari umur kehamilan 36 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembuatan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu “Y” umur 24 tahun Primigravida dari umur kehamilan 36 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembuatan laporan tugas akhir ini sebagai berikut

:

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kepada ibu “Y” umur 24 tahun dengan umur kehamilan 36 minggu 3 hari hingga menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu dan bayinya selama masa persalinan dan BBL.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “Y” umur 24 tahun selama masa 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “Y” pada masa neonatus sampai dengan bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh penulis ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

Diharapkan hasil dari penulisan ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu “Y” dari hamil sampai masa nifas.

b. Bagi Ibu dan Keluarga:

Diharapkan dengan diberikannya asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu dan keluarga memiliki pengetahuan lebih tentang asuhan yang dapat diberikan kepada keluarga memiliki pengetahuan lebih tentang asuhan yang dapat diberikan kepada ibu hamil sampai dengan masa nifas beserta dengan bayinya.

c. Instalasi Kesehatan:

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas dan neonates sehingga dapat membantu program KIA.

2. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan bisa memperkuat teori tentang asuhan kebidanan bagi bidan atau tenaga kesehatan lainnya mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai dengan masa nifas dan bayi baru lahir dan dapat memberikan gambaran tentang rencana asuhan kebidanan yang akan diberikan sesuai standar secara komprehensif.